

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang SMP Negeri 7 Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan, yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Pamekasan
- 2) NSS : 201052601027
- 3) NPSN : 20527191
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Raya Bettet No. 1
- 5) Kabupaten/ Kota : Pamekasan
- 6) Provinsi : Jawa Timur
- 7) Nomor Telp./ Fax : (0324) 323853  
Hp : 087850650054
- 8) Alamat Email : [smpn7pamekasan@gmail.com](mailto:smpn7pamekasan@gmail.com)

###### b. Data Pelengkap

- 1) Kepala Sekolah : Abdurrahman, M.Pd
- 2) Operator : Qumriyah Hasanah MS
- 3) Akreditasi : B
- 4) Kurikulum : Kurikulum 2013
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Bentuk Pendidikan : Formal
- 7) Status Kepemilikan : Hak Milik
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : Tahun 1991
- 9) Jumlah Rombel : 12

###### c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 7 Pamekasan

- 1) Visi  
“UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

---

<sup>1</sup> Observasi dan Dokumentasi di SMP Negeri 7 Pamekasan, *Secara Langsung* (19-23 April 2021).

Indikator:

- Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan
- Mewujudkan fungsi UKS dengan membentuk dokter kecil
- Mewujudkan program adiwiyata di sekolah
- Terwujudnya program pencegahan, pencemaran & kerusakan lingkungan
- Terwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah
- Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berbudi luhur dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Misi

- Menumbuhkembangkan jiwa kompetitif dalam akademis maupun non akademis
- Mengenali dan mengembangkan potensi diri siswa secara optimal
- Menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlakul karimah
- Mendorong dan membina warga sekolah dalam bidang IT
- Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif dalam KBM
- Menerapkan manajemen partisipatif untuk menciptakan sekolah berwawasan lingkungan

3) Tujuan Sekolah

- Mengembangkan multimedia pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan potensi kerja dan profesionalisme seluruh warga sekolah
- Memiliki tim/wakil dibidang Akademis/ Non Akademis yang mampu berprestasi dan bersaing di tingkat kabupaten/provinsi
- Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional di atas batas minimal

- Tercipta hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah
- Mengoptimalkan peran aktif komite dalam pengelolaan sekolah berwawasan lingkungan
- Terpeliharanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan rindang
- Membentuk, membina semua warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- Mewujudkan program pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan
- Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah
- Mewujudkan program pengelolaan sampah organik dan anorganik

## **B. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Adapun data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus permasalahan, yaitu: 1) Bagaimana manfaat model *problem based learning* melalui acara televisi bagi peserta didik kelas VIII-B dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan, 2) Bagaimana dampak model *problem based learning* melalui acara televisi bagi peserta didik kelas VIII-B dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan, 3) Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi bagi peserta didik kelas VIII-B dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Data yang diperoleh dari lapangan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap cocok dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 5 April 2021. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada tanggal 7 dan 23 April 2021, sedangkan informan yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan, Guru IPS kelas VIII, dan beberapa peserta didik kelas VIII-B. Proses observasi dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 19, 20, 23, dan terakhir pada tanggal 26 April 2021.

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan mengemukakan data dan informasi tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan dan hasil penelitian ini.

### **1. Manfaat Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Penggunaan model *problem based learning* yang kemudian dipadukan dengan media televisi pada pelajaran merupakan suatu perpaduan model dan media pembelajaran yang bagus untuk digunakan, khususnya untuk mata pelajaran IPS karena mata pelajaran ini merupakan ilmu sosial dan media televisi bersifat umum, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman sebagai berikut:<sup>2</sup>

“Penggunaan model *problem based learning* dan media televisi sebagai media pembelajarannya itu bagus untuk digunakan pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS, karena IPS itu kan ilmu sosial dan televisi itu kan mudah untuk ditonton, sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, serta penggunaan model dan media ini lebih efektif ketimbang menggunakan yang lainnya, karena pertama itu mudah digunakan terus itu langsung artinya audio-visual artinya bisa dilihat dan bisa didengar, yaa itu mudahnya media televisi”.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu metode yang menjadikan masalah sebagai fokus pembelajaran. Model ini melatih peserta didik untuk bisa lebih memahami dan menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan yang kemudian akan dikaitkan dengan materi yang dipelajari. Jika model ini dipadukan dengan media televisi sebagai suatu media pembelajarannya, maka model dan media akan memberikan manfaat yang cukup signifikan, baik untuk guru dan untuk peserta didik.

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Penggunaan model *problem based learning* yang kemudian dipadukan dengan media televisi pada pelajaran, khususnya pelajaran

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri Pamekasan, *Wawancara langsung*, (23 April 2021).

IPS akan memberikan manfaat karena media televisi ini merupakan media massal yang sudah cukup umum dan banyak digunakan oleh masyarakat, jadi media ini akan mudah untuk ditemui dan digunakan. Hal ini pun selaras dengan yang dikatakan oleh Abdurrahman, yaitu:<sup>3</sup>

“yaa jelas penggunaan model dan media tersebut memberikan manfaat, lebih-lebih pada masa pandemi Covid-19 ini dimana dilakukan BDR (Belajar Dari Rumah), guru bertugas di sekolah dan peserta didik belajar dari rumah maka dengan menggunakan kedua hal tersebut sangatlah efektif apalagi program-programnya itu bagus yang tentunya disusun berdasarkan kurikulum”.

Sebagaimana yang dikatakan Abdurrahman di atas, maka penggunaan model dan media tersebut pada pelajaran IPS terlebih pada saat pembelajaran BDR (belajar dari rumah) ini membuat peserta didik untuk belajar mandiri di rumah dan juga melatih peserta didik untuk mampu menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan pada tayangan televisi sehingga memudahkan peserta didik untuk mudah dalam memahami materi pelajaran IPS, serta tidak membuat peserta didik bosan dalam belajar karena media televisi selain memberikan pengetahuan, media ini juga memberikan suatu hiburan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rhifal, peserta didik kelas VIII-B pada saat di wawancara di kegiatan pondok Ramadhan, yaitu:<sup>4</sup>

“iya, media televisi itu memberikan manfaat kalo digunakan sebagai media pembelajaran karena selain memberikan hiburan tetapi tayangan televisi itu juga memberikan pembelajaran”

Tayangan televisi yang beragam baik itu sinetron, berita, ataupun iklan tidak selalu memberikan dampak negatif kepada peserta didik, tetapi ada pelajaran yang bisa diambil dan bisa dijadikan sarana hiburan ketika peserta didik mulai lelah dengan pelajarannya.

#### **a. Bagi Guru IPS**

Selaras dengan yang dikatakan oleh Abdurrahman di atas yang mengatakan bahwa peserta didik belajar dari rumah tentunya ada langkah tersendiri untuk menggunakan model *problem based learning* yang dipadukan dengan media televisi, tentunya langkah tersebut

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Rhifal Septian Efendi, Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 April 2021).

dilakukan oleh guru IPS kelas VIII dengan tetap memperhatikan manfaat dan dampak yang akan ditimbulkan dengan penggunaan kedua hal tersebut, dimana Usamatul Azizah mengatakan:<sup>5</sup>

“yaa peserta didik belajar dari rumah kan ya, jadi langkah yang saya lakukan itu saat pembelajaran berlangsung disini menggunakan grub WhatsApp ya, jadi yang pertama itu menyampaikan KI, KD serta tujuan pembelajarannya itu sendiri dan selanjutnya menjelaskan materi yang akan dipelajari saat itu, misalnya tentang perdagangan. Setelah dirasa peserta didik itu paham pada materinya maka langkah selanjutnya itu memberikan instruksi kepada peserta untuk menonton tayangan televisi yang tentunya itu sesuai dengan materi tadi, yaitu perdagangan, bisa menonton acara berita atau tayangan lainnya yang berkaitan dengan perdagangan, kemudian peserta didik diperintahkan untuk memahami dari tayangan tersebut dan mencari suatu permasalahan yang pada pertemuan selanjutnya bisa dibahas secara bersama-sama di dalam grub, dan nantinya permasalahan yang ditemukan tadi akan dikaitkan dengan ilmu yang lainnya. Sebenarnya materi yang cocok untuk kedua hal tadi tidak hanya materi perdagangan materi ekonomi saja tetapi semua materi dalam ilmu IPS seperti ilmu sosiologi, geografi, dan sejarah juga cocok, dan tentunya model dan media tersebut memberikan manfaat karena selain mudah untuk digunakan juga media televisi ini sudah bersifat umum artinya sebagian masyarakat memiliki media ini”.

Dari penuturan Ibu Usamatul Azizah di atas, maka penggunaan model dan media ini memberikan kemudahan pada guru IPS dalam proses pembelajaran karena model dan media ini mudah untuk digunakan dan lebih praktis, dan juga membuat proses belajar peserta didik tidak monoton karena guru menggunakan model dan media yang beragam.

Berdasarkan kajian dokumentasi melalui RPP yang digunakan oleh guru IPS, diketahui bahwa guru IPS tersebut menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan media televisi pada beberapa pertemuan yang diselingi dengan model dan media lain di beberapa pertemuan lainnya. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik tidak merasa bosan karena penggunaan model dan media yang sama setiap pertemuannya.<sup>6</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi pada pelajaran IPS memiliki manfaat yang cukup signifikan dan cocok digunakan, karena

---

<sup>5</sup> Usamatul Azizah, SE., M.MPd, Guru Mapel IPS, *Wawancara Langsung*, (7 April 2021).

<sup>6</sup> Dokumentasi RPP Guru IPS, Pada Tanggal 20 April 2021.

hampir seluruh dari ilmu IPS bisa menggunakan model dan media ini, terutama media televisi ini sudah bersifat umum dan banyak dimiliki oleh masyarakat sehingga kecil kemungkinan akan ditemukan suatu kesulitan dalam penggunaan media ini.

## **2. Dampak Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Penggunaan model *problem based learning* yang kemudian disandingkan dengan penggunaan media televisi tidak selalu mendatangkan manfaat dan tidak bisa dikatakan selalu berhasil dalam penggunaannya, karena pastinya penggunaan media televisi ini selain memberikan manfaat juga akan memunculkan dampak-dampak dari penggunaan ini, baik itu positif dan negatif.

### **a. Dampak Positif**

Dalam penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi pada pelajaran IPS memberikan dampak positif apabila peserta didik bijak dalam menyikapi dan meniru tayangan yang terdapat pada televisi, seperti contoh menirukan dan menerapkan sikap-sikap positif dalam kesehariannya seperti membantu orang yang kesusahan, bersikap sopan terutama pada yang lebih tua, dan lain-lain. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Usamatul Azizah, yaitu:<sup>7</sup>

“kalau hanya melihat konteks materi itu saya fikir bagus artinya memberikan dampak positif, karena kan tayangan yang direkomendasikan oleh guru, salah satunya saya akan memberikan tayangan yang mendidik dan tentunya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang nantinya itu peserta didik tidak hanya belajar dan mengerjakan tugas akan tetapi ada pelajaran lain yang bisa dipetik dari tayangan tersebut”.

Abdurrahman, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan juga menuturkan hal yang hampir serupa sebagaimana yang dikatakan oleh guru IPS di atas, yaitu:<sup>8</sup>

“yaa salah satu contoh dampak positif yang ditimbulkan oleh penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi itu seperti peserta didik bijak

---

<sup>7</sup> Usamatul Azizah, SE., M.MPd, Guru Mapel IPS, *Wawancara Langsung*, (7 April 2021).

<sup>8</sup> Abdurrahman, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri Pamekasan, *Wawancara langsung*, (23 April 2021).

dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya misal meleraikan temannya yang sedang cecok karena perbuatan itu merupakan perbuatan yang tidak baik, bukan malah ikut memanasikan temannya agar terjadi pertengkaran, seperti itu misalnya mbak”.

## **b. Dampak Negatif**

Selain memberikan dampak positif, penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi juga memberikan dampak negatif. Hal ini dijelaskan oleh Abdurrahman:<sup>9</sup>

“kalau dampak negatif kalau fokus di pembelajarannya itu tidak ada, tetapi setelah acaranya itu mungkin berdampak karena ada hal-hal yang seharusnya tidak ditonton atau misalnya ada sebuah permainan ataupun yang lain yang menyita waktu dan membuat peserta didik itu terlena sehingga tidak fokus mengerjakan tugasnya, kalau programnya itu bagus sebenarnya hanya setelahnya itu, misalnya peserta didik diminta menonton berita nah setelah acara berita itu yang sering memberikan dampak pada peserta didik”.

Hal diatas pun selaras dengan yang dikatakan guru IPS, Usamatul Azizah, yaitu:<sup>10</sup>

“kalau dampak negatifnya itu terletak pada iklan-iklan yang ada di televisi dan juga pada tayangan-tayangan yang memuat hal-hal negatif yang ditakutkan akan ditiru oleh peserta didik, terkadang peserta didik itu disuruh nonton apa dan yang ditonton apa, terlalu banyak melencengnya”.

Karena penggunaan media televisi selain memberikan dampak positif, media ini pun sering memberikan dampak negatif. Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan tentu perlu adanya kontrol dari orang tua dan adanya arahan dari guru yang memberikan tugas itu sendiri. Hal ini pun ditegaskan oleh Usamatul Azizah:<sup>11</sup>

“yaa sebelum adanya penugasan ini tentunya diberikan edukasi dan arahan terlebih dahulu bahwasannya tayangan televisi itu tidak semuanya bersifat positif tetapi ada juga tayangan yang memuat hal-hal negatif, jadi peserta didik itu harus pintar-pintar memilih tayangan, kan sudah SMP sedikit banyak mereka bisa memfilter mana yang baik mana yang buruk seperti itu. Saat ini kan belajar dari rumah jadi jika saya memberikan penugasan seperti itu, selain tugas saya memberikan arahan orang tua peserta didik pun harus ikut berpartisipasi dalam

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Usamatul Azizah, SE., M.MPd, Guru Mapel IPS, *Wawancara Langsung*, (7 April 2021).

<sup>11</sup> Ibid.



memantau anaknya dalam mengerjakan tugas ini, jangan sampai dibiarkan gitu aja, nanti tugasnya tidak dikerjakan misal nonton berita, peserta didik itu malah nonton tayangan lainnya dan pada akhirnya tugasnya pun tidak terselesaikan, kan merugikan kalau seperti itu hanya buang-buang waktu untuk tayangan yang tidak berfaedah, jadi antara guru dan wali murid itu harus ada kerja sama, jangan hanya diberatkan ke satu pihak saja”.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak selamanya menonton tayangan televisi itu memberikan dampak negatif, adakalanya media massa tersebut akan memberikan dampak positif contohnya jika digunakan sebagai sebuah media pembelajaran, akan tetapi dalam penggunaan media televisi ini sebagai media pembelajaran harus ada arahan dan kontrol dari semua pihak baik dari guru, wali murid, ataupun dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik harus bisa memfilter tayangan mana yang nantinya akan cocok dengan materi yang dijadikan tugas tadi.

### **3. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Penerapan suatu model dan media pembelajaran tidak selalu menghasilkan hasil sebagaimana yang guru inginkan, masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi sehingga penggunaan model dan media tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **a. Kendala dalam penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi**

##### **1) Kendala Dari Orang Tua**

Penerapan suatu model dan media pembelajaran tidak selalu menghasilkan hasil sebagaimana yang guru inginkan, masih terdapat banyak kendala yang harus dihadapi sehingga penggunaan model dan media tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman:<sup>12</sup>

“kendala dalam penerapan suatu model dan media pembelajaran itu pasti ada, misalnya pada penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi ini, kendalanya itu pertama orang tua peserta didik kadang-kadang tidak

---

<sup>12</sup> Abdurrahman, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri Pamekasan, *Wawancara langsung*, (23 April 2021).

sepenuhnya memberikan dukungan sehingga untuk meminimalisir dampak itu kurang, artinya pantauan orang tua itu sangat dibutuhkan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dukungan dari orang tua peserta didik dalam proses belajar baik belajar di rumah ataupun belajar di sekolah sangatlah penting agar proses belajar peserta didik bisa maksimal dan hasil belajarnya pun mencapai maksimal juga.

## **2) Peserta Didik Yang Malas**

Namun, selain kendala yang berasal dari kurangnya dukungan orang tua peserta didik yang menyebabkan model dan media ini tidak berjalan maksimal juga kendala itu datang dari peserta didik itu sendiri, seperti malas mengerjakan tugas terlebih saat ini belajar dari rumah, hal ini diperjelas oleh Zulva:<sup>13</sup>

“kalo kendala dari penerapan media televisi itu paling temen-temen kebanyakan nonton sinetronnya bukan nonton tayangan yang disuruh ibu, nonton sih tapi cuma sekilas pasti lebih banyak nonton yang lainnya. Dan kalo penerapan model *problem based learning* itu kendalanya disaat harus mengkaitkan masalah yang ditemukan itu sama materi lainnya, kadang masih harus dijelaskan berulang-ulang sama ibu baru paham, kalo cuma dijelaskan satu atau dua kali itu kayaknya tetep gak paham, pas lagi kendalanya itu dari penerapan kedua hal tadi itu males, males yang mau cari tayangan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, males yang mau mikir karena gak terlalu paham, dan juga males belajar karena kan sekarang daring, kalo disuruh cari tayangan yang sesuai sama materi bukannya nyari tapi malah nonton sinetronnya, kalo udah keasikan sampai lupa kalo ada tugas”.

## **b. Solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi**

### **1) Memotivasi Peserta Didik**

Memang tidak dapat dipungkiri penggunaan model dan media pembelajaran apapun tidak semuanya akan berjalan dengan lancar, pasti ada kendala tersendiri yang harus dihadapi agar hasil dari pembelajaran itu mencapai maksimal. Untuk itu harus ada solusi dalam mengatasi kendala yang bermunculan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Usamatul Azizah:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zulva Laila, Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 7 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 April 2021).

<sup>14</sup> Usamatul Azizah, SE., M.MPd, Guru Mapel IPS, *Wawancara Langsung*, (7 April 2021).

“kalau solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi ini yaitu yang paling penting adalah pemberian arahan dan edukasi kepada peserta didik, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malas untuk belajar sekalipun belajar dari rumah. Untuk yang kedua itu solusinya harus adanya kerja sama antara guru dan wali murid, anak-anak itu harus diawasi belajarnya”.

Kegiatan belajar memang tidak selalu disenangi oleh peserta didik, masih banyak dari peserta didik yang malas untuk belajar dengan berbagai macam alasan, oleh karena itu motivasi dari guru, khususnya disini guru IPS sangat dibutuhkan dan tentunya harus ada kesadaran tersendiri dari peserta didik tersebut.

## **2) Mengingatkan Melalui *WhatsApp Group***

Suatu tayangan televisi memiliki jadwal yang berbeda-beda, hal tersebut sudah diatur oleh pihak stasiun televisi itu sendiri. Oleh karena ketidaktentuan penayangan tersebut sering menjadi kendala dalam penggunaan media televisi sebagai media pembelajaran, oleh karena itu guru harus benar-benar memastikan jadwal tayang tersebut kepada peserta didik agar tidak ketinggalan tayangan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Usamatul Azizah:<sup>15</sup>

“Dan kalau misalnya timbul kendala seperti ada anak yang tidak memiliki televisi itu bisa numpang ke tetangga, kan pasti ada, dan misalnya lagi kendalanya tayangan yang disuruh untuk ditonton terlewat maka solusinya adalah beberapa menit sebelum tayangan yang diinginkan itu mulai, diingatkan melalui grub kelas sehingga kendala seperti itu bisa diminimalisir”.

Kesimpulan dari semua ulasan di atas adalah tidak semua penggunaan model dan media pembelajaran itu berhasil, masih terdapat kendala yang harus dihadapi oleh guru, khususnya guru IPS. Harus ada solusi yang bijak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar hasil belajar peserta didik bisa maksimal.

## **C. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan sejak tanggal 5 sampai dengan tanggal 23

---

<sup>15</sup> Ibid.

April 2021 di SMP Negeri 7 Pamekasan akan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan, yaitu:

**1. Manfaat Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Manfaat dari model *problem based learning* melalui acara televisi dapat dilihat dari kemudahan dalam penggunaan model dan media tersebut serta kemudahan aksesnya, berikut penjelasannya:

- a. Mudah digunakan. Penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi bisa dikatakan mudah untuk digunakan karena model *problem based learning* hanya menjadikan suatu permasalahan sebagai fokus pembelajaran, sedangkan untuk contoh permasalahan di materi pelajaran IPS sangat mudah ditemukan, baik itu di ilmu ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi, jadi kendala untuk mencari contoh permasalahan itu sangat kecil. Sedangkan untuk penggunaan media televisi sebagai media pembelajaran memanglah sangat mudah, karena disini peserta didik hanya perlu menonton tayangan televisi yang disarankan oleh guru untuk dijadikan sebagai pembelajaran, dan memahami dari tayangan tersebut yang kemudian nanti bisa mengikuti perintah guru selanjutnya.
- b. Lebih efektif. Penggunaan model *problem based learning* dan media televisi terbilang lebih efektif untuk diterapkan, karena guru tidak perlu menyiapkan bahan-bahan atau meterial lainnya untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Guru hanya perlu menyiapkan RPP untuk materi yang dipelajari, sama halnya dengan guru IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan, disini guru hanya menyampaikan KI, KD, dan Tujuan pembelajaran, serta langkahnya melalui via grub WhatsApp karena pembelajaran di SMP Negeri 7 Pamekasana dilaksanakan secara online atau BDR (Belajar Dari Rumah).
- c. Bersifat umum. Media televisi selain mudah untuk digunakan dan juga lebih efektif, media ini juga bersifat umum dan global. Artinya media ini dimiliki hampir sebagian besar masyarakat di dunia, dan tayangan di televisi ini tidak hanya menayangkan tayangan nasional saja, akan tetapi informasi dan tayangan luar negeri pun turut dimuat.

d. Memberikan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa tayangan yang dimuat di televisi tidak hanya berskala nasional namun juga internasional, menjadikan televisi sebagai media massa yang cukup mudah dijangkau untuk mendapatkan suatu informasi baik dalam negeri ataupun luar negeri, sehingga ketika media televisi dijadikan sebagai media pembelajaran, media ini tidak hanya menyajikan pengetahuan nasional saja, namun juga internasional. Dan juga media ini selain menjadi sarana hiburan, media ini juga akan memberikan pembelajaran yang bermakna dari suatu tayangan yang memuat hal-hal positif, dan juga media ini memperluas wawasan peserta didik. Dalam ranah pelajaran IPS, penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi mengajarkan pada peserta didik untuk bisa menganalisis dan mengatasi suatu permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-harinya terutama untuk masalah sosial, seperti memberikan bantuan ketika melihat orang yang sedang mengalami kesusahan.

## **2. Dampak Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Dalam penggunaan suatu model dan media pembelajaran pasti menimbulkan suatu dampak, baik itu positif ataupun negatif. Berikut dampak dan solusi untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan, yaitu:

### **a. Dampak**

- 1) Dampak positif. Penggunaan media televisi sebagai media pembelajaran dapat menimbulkan dampak positif apabila saat digunakan, peserta didik hanya berfokus pada konten atau tayangan yang direkomendasikan oleh guru, begitupun untuk pembelajaran IPS. Karena tentunya tayangan atau konten yang direkomendasikan oleh guru itu pasti memuat program yang bagus, banyak pelajaran yang bisa diambil, sesuai dengan materi yang dipelajari, dan juga memuat hal-hal yang positif.
- 2) Dampak negatif. Selain memberikan dampak positif, media televisi ini juga memberikan dampak negatif, seperti menyita waktu. Penggunaan media televisi ini sebagai media pembelajaran memang cukup menyita waktu peserta didik, karena untuk menonton tayangan yang direkomendasikan oleh

guru tidak serta-merta bisa ditonton, ada jam tayangnya masing-masing, sehingga waktu yang biasanya digunakan untuk kegiatan lain, misalnya belajar akan terbuang sia-sia karena menunggu tayangan yang ditunggu agar tidak terlewat. Dan dampak selanjutnya yaitu peserta didik terlalu banyak main atau terlalu banyak melencengnya. Karena belajar dirumah otomatis guru tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, misalkan peserta didik diperintahkan menonton tayangan berita yang memuat tentang bencana alam, disini peserta didik bukannya menonton tayangan yang disuruh akan tetapi malah menonton tayangan lainnya, seperti sinetron-sinetron, sehingga mereka melupakan tugas yang diberikan dan pada saat diminta mengumpulkan beralasan macam-macam, hal itu sangat merugikan peserta didik itu sendiri.

- b. Solusi untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu pemberian arahan dan edukasi oleh kepala sekolah dan juga terutamanya oleh guru setiap mata pelajaran, akan bahaya dari tayangan televisi yang memuat hal-hal negatif, guru memberikan arahan agar peserta bisa memfilter tayangan televisi yang mana yang boleh ditonton dan pemberian motivasi. Namun selain adanya edukasi dan arahan dari pihak sekolah tentunya harus ada kontrol dan pemantauan dari wali murid dalam pengerjaan tugas yang diberikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.

### **3. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Dalam penerapan suatu model dan media pembelajaran tidak jarang mengalami suatu kendala, baik itu muncul dari guru, peserta didik, orang tua, dan media yang digunakan. Berikut penjelasannya:

#### **a. Kendala**

- 1) Kurangnya dukungan orang tua. Salah satu kendala dalam penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai

harapan guru, terlebih saat ini belajar dari rumah, harusnya wali murid lebih memperhatikan proses belajar anaknya terlebih dalam pengerjaan tugas, contohnya tugas untuk menonton suatu tayangan televisi untuk dijadikan bahan pembelajaran. Jika dukungan dan pantauan dari orang tua kurang pada tugas ini mengakibatkan peserta didik kurang fokus pada tayangan yang harus ditonton, dan nantinya akan berimbas pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

- 2) Malas. Rasa malas merupakan penyakit yang sudah umum dirasakan oleh semua peserta didik. Berdasarkan hasil dari paparan data diatas, sebagian dari peserta didik kelas VIII-B merasa malas saat diberikan tugas mata pelajaran IPS, karena faktor kurang paham pada tugas yang diberikan, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran, dan pada saat diterapkan model *problem based learning* melalui acara televisi dan diberikan tugas, maka beberapa dari jumlah peserta didik di kelas VIII-B melenceng dari tugasnya, hal ini terlihat dari hasil penugasannya tersebut.
  - 3) Tayangan yang terlewat. Dalam pemberian tugas menonton tayangan televisi, kendala ini sering terjadi. Hal ini terlihat dari alasan peserta didik saat diminta tugasnya yang beralasan ketinggalan tayangan yang diperintahkan karena mereka masih melakukan kegiatan lain, adapula yang tertinggal karena tertidur, sehingga peserta didik yang tertinggal tayangan yang diperintahkan tidak bisa menyelesaikan tugasnya, terlebih tayangan tersebut tidak ada tayang ulangnya.
- b. Solusi untuk mengatasi kendala yang ditemukan saat penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi yang pertama yaitu adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid dengan tujuan agar tugas untuk mendidik peserta didik tidak hanya ditumpukan pada pihak sekolah, wali murid juga harus mengerti guru tidak bisa memantau secara langsung peserta didiknya dalam belajar karena masih BDR (belajar dari rumah). Yang kedua untuk mengatasi rasa malas harus ada kemauan dari peserta didik itu sendiri untuk belajar, artinya peserta didik itu harus sadar akan pentingnya belajar, selain itu guru juga terus memberikan motivasi yang membangun kepada peserta didik. Dan

yang terakhir untuk mengatasi tayangan televisi yang terlewat yaitu guru harus mengingatkan kepada peserta didik setidaknya beberapa menit sebelum tayangan dimulai, dan untuk peserta didik itu sendiri bisa menghidupkan alarm atau meminta orang tua untuk mengingatkannya.

#### **D. Pembahasan**

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti akan berusaha menjelaskan beberapa data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan dideskripsikan berdasarkan logika peneliti dan kemudian akan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut penjelasannya:

##### **1. Manfaat Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menjadikan suatu masalah sebagai fokus dari pembelajaran. Sedangkan media televisi adalah suatu media massa yang berbentuk audio-visual yang di dalamnya memuat tayangan-tayangan yang mampu mempengaruhi penonton baik pengaruh secara langsung atau tidak, disengaja ataupun tidak disengaja.

Penggunaan model *problem based learning* yang kemudian dipadukan dengan media televisi merupakan perpaduan model dan media yang cocok dan bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Ilmu Pengatahuan Sosial adalah suatu cabang ilmu yang terdiri dari beberapa ilmu sosial, yaitu sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Penggunaan model dan media pada pelajaran IPS ini akan mudah digunakan karena pada pelajaran IPS ini akan sangat mudah untuk menemukan suatu permasalahan karena mata pelajaran IPS ini merupakan ilmu sosial. Dan media televisi merupakan perpaduan yang tepat untuk digunakan dengan model *problem based learning* karena media ini bersifat umum.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, penggunaan model *problem based learning* dan media televisi pada mata pelajaran IPS memberikan manfaat yang cukup signifikan karena model dan



media tersebut mudah untuk diterapkan dan untuk medianya sendiri mudah untuk ditemukan.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar saat guru menggunakan model *problem based learning* melalui acara televisi ini akan membuat peserta didik lebih luas pemikirannya dan mampu dalam menganalisis suatu permasalahan baik yang muncul saat pembelajaran ataupun yang muncul dalam kesehariannya. Dan juga bisa mengambil hal-hal positif yang terdapat dalam tayangan yang direkomendasikan guru, terutamanya pada pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi pada semua pelajaran khususnya pelajaran IPS, memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena model dan media ini mudah digunakan dan mudah untuk diakses juga, serta tentunya lebih praktis dari pada penggunaan model dan media lainnya. Dan juga penggunaan model dan media pembelajaran yang beragam membuat proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

Namun hal tersebut akan memberikan manfaat jika penggunaan kedua hal tersebut tepat dan peserta didik dalam pembelajaran hanya berfokus pada penugasan yang diberikan, dan juga adanya arahan, edukasi dan pantauan baik dari guru dan dari pihak orang tua, sehingga kemungkinan peserta didik untuk main-main bisa diminimalisir.

Selain itu, penggunaan media televisi sebagai media pembelajaran memberikan manfaat karena di dalamnya terdapat beberapa tayangan yang kreatif yang mampu untuk mengajak peserta didik untuk kreatif pula. Tayangan yang bersifat pendidikan akan memberikan peserta didik pengetahuan yang lebih luas.<sup>16</sup> Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya berjudul *Bercinta dengan televisi*, ia mengatakan: media televisi memiliki fungsi untuk pengajaran total, dimana televisi bertanggung jawab penuh untuk mengajar peserta didik, tetapi biasanya peserta didik diawasi oleh penasehat atau pendamping yang juga menjaga kerapihan kelas.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Milton Chen, *Mendampingi Anak*, 103.

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Bercinta Dengan*, 195.

Oleh karena itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat akan memberikan manfaat baik itu bagi peserta didik ataupun bagi guru itu sendiri dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru bisa terwujud dan hasil belajar peserta didik bisa dimaksimalkan. Begitu pula penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi yang digunakan secara bijak dan benar akan memberikan timbal balik yang baik juga.

## **2. Dampak Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi dapat menimbulkan dampak, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif, hal ini bisa dilihat pada proses pembelajaran selanjutnya setelah pemberian tugas untuk menonton suatu tayangan pada televisi. Kebanyakan pada peserta didik terutamanya disini pada kelas VIII-B SMP Negeri 7 Pamekasan mampu memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru IPS karena mereka benar-benar hanya fokus pada penugasan yang perintahkan oleh guru IPS dan ini merupakan salah satu contoh dampak positif yang ditimbulkan oleh penggunaan model *problem based learning* melalui acara televisi. Dan salah satu contoh dampak negatif dari penggunaan dan media tersebut adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak paham bahkan tidak menyelesaikan tugasnya karena pada saat penugasan peserta didik tidak fokus dan banyak menyelerwengnya.

Dampak-dampak lain yang ditimbulkan oleh penerapan model dan media ini dijelaskan oleh Milton Chen dalam bukunya “Mendampingi Anak Menonton Televisi”, yaitu bisa dilihat dari:<sup>18</sup>

- Perilaku. Tayangan televisi yang memuat hal-hal positif dan mendidik akan mempengaruhi perilaku peserta didik untuk berperilaku baik dan positif pula. Akan tetapi tayangan yang memuat hal-hal negatif misalnya adanya tindak kekerasan hal tersebut juga bisa mempengaruhi perilaku peserta didik apabila mereka menonton tayangan ini cukup sering.

- Kedisiplinan. Terlalu sering menonton televisi dan terlalu berlebihan akan mengurangi tingkat kedisiplinan seseorang, salah satu contoh dampaknya adalah bermalas-malasan dan tidak teratur dalam belajarnya.
- Minat belajar berkurang. Menonton televisi dalam kurun waktu yang lama dan sering akan menimbulkan minat belajar peserta didik menurun karena mereka sudah terlena dengan tayangan-tayangan menarik dan menghibur, namun tayangan yang mendidik akan memotivasi mereka untuk belajar.

Oleh karena itu, peserta didik harus mampu memfilter tayangan-tayangan dalam televisi sehingga nantinya akan memberikan dampak yang positif pada dirinya sendiri dan menonton televisi tidak terlalu berlebihan karena mampu mengurangi minat untuk belajar dan tingkat kedisiplinan yang menurun. Dan juga adanya edukasi dan pantauan dari orang tua turut berperan penting dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari menonton televisi.

### **3. Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Melalui Acara Televisi Bagi Peserta Didik Kelas VIII-B Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan model *problem based learning* pada pelajaran IPS kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Pamekasan adalah sebagai berikut:

#### **a. Dari pihak peserta didik**

Kendala dari penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi yang disebabkan oleh peserta didik adalah kurang pemahannya peserta didik pada penggunaan model tersebut sehingga menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. Tidak jarang juga pada saat guru menggunakan model *problem based learning* melalui acara televisi beberapa peserta didik tidak fokus pada pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

Namun selain kendala tersebut berasal dari peserta didik, kendala lainnya muncul dari wali murid itu sendiri, yaitu kurangnya perhatian dan pantauan orang tua terhadap anak-anaknya, yang menyebabkan mereka hanya main-main pada saat proses

pembelajaran. Terlebih saat ini peserta didik harus belajar dari rumah (BDR) yang tentunya membutuhkan pantauan ekstra dari orang tuanya agar hasil belajar peserta didik bisa maksimal, terlebih saat guru menggunakan model *problem based learning* dan media televisi yang mengharuskan peserta didik menonton tayangan televisi dan hal itu sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua peserta didik karena guru sendiri pun saat ini tidak bisa memantau secara langsung proses belajarnya peserta didik karena BDR.

b. Dari pihak lainnya.

Selain kendala penerapan model *problem based learning* melalui acara televisi disebabkan oleh peserta didik, kendala lainnya juga muncul dari pihak lainnya, seperti kendala yang muncul dari penerapan media televisi. Hal ini terjadi karena pada saat peserta didik diberikan tugas untuk menonton suatu tayangan, peserta didik sering melewatkan tayangan tersebut dengan berbagai macam alasan, tentunya hal ini akan membuat peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya terlebih tayangan tersebut tidak ada tayang ulangnya. Kendala lainnya juga terjadi apabila terdapat keluarga peserta didik yang tidak memiliki televisi, akan tetapi untuk masalah tersebut mudah teratasi karena pasti tetangganya memiliki televisi dan mereka bisa menumpang disana. Kendala ini tidak terlalu berpengaruh karena kebanyakan peserta didik berasal dari kota ataupun pinggir kota yang kemungkinan besar media televisi ini mudah untuk diakses.

Sebagai model pembelajaran, model *problem based learning* dalam penerapannya memiliki kendala, seperti dalam tulisannya Ni Wayan Widya Yanti, yaitu:<sup>19</sup> peserta didik masih belum sepenuhnya mampu mengikuti model pembelajaran yang diterapkan, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, dan juga keterbatasan buku penunjang. Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian penerapan model *problem based learning* ini kerap kali mengalami kendala terkait terbatasnya waktu sehingga guru tidak bisa menjelaskan secara jelas mekanisme belajar menggunakan model tersebut yang menimbulkan ketidakpahaman peserta didik.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai kendala diatas baik dari peserta didik ataupun kendala yang muncul dari faktor lainnya maka perlu adanya koordinasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, karena peranan orang tua pada pembelajaran dirumah (BDR) ini sangatlah dibutuhkan demi mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Dan untuk mengatasi kendala lainnya adalah guru, khususnya guru mata pelajaran IPS harus bisa mengoptimalkan penggunaan model dan media pembelajaran pada proses pembelajaran BDR ini sekalipun terbatas waktu dan lebih menekankan kembali langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, tujuan dari diterapkannya model pembelajaran tersebut serta teknik penilaiannya. Guru juga harus mampu menggunakan model dan media yang bervariasi agar tidak menimbulkan kesan membosankan pada peserta didik, yang artinya guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.